



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Media Lingkungan Sekitar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Resti Setya Asih¹, Hodidjah², Dindin Abdul Muiz³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: restiasih01@gmail.com¹, hodidjah06@gmail.com², dindin_a_muiz@upi.edu³

Abstract

This research is motivated by the low subskill of students in writing poetry with proper word selection. The low skills of writing poetry is due to teachers who only give lessons about the theory of poetry. To help in the process of learning to write poetry students need the media to make it easier to stimulate his imagination. With the media learning, the imagination of students will be aroused and more excited. One of the media that is suitable for improving poetry writing skill is environmental media. Through the observation of the surrounding environment media, students can identify objects that exist around them with the five senses. Through this observation the student's imagination will be aroused and can write down his ideas which later developed in poetic form. This study aims to see the influence of surrounding environmental media on the skills of writing poetry, knowing the skills of writing poetry students before using the surrounding environment media, knowing the skills of writing poetry students before using the surrounding environment media, and to know the process of writing free poetry learning using the surrounding environmental media. Researcher using Pre-Experimental with One Group Pretet-Post-Test Design design with the population in this research is all students of SDN I Nagarasari Sub Cipedes, Tasikmalaya City Lesson Year 2016-2017 with quota sampling technique with the number of 22 students. Data collection techniques used are the assessment of tests and observations. This study begins with pretest, twice the treatment, and ends with posttest. The result of data analysis showed the improvement of free poetry writing skill after using the surrounding environment media. Thus, the surrounding environmental media has an influence on free poetry writing skills based on $asym\ sig\ 0,000 < 0,05$ so it's accept H_a (hipotesis alternatif) and ignore H_0 (Hipotesis nol).

Keywords: poetry writing skill, free poetry, environmental media.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan pemilihan kata yang tepat. Rendahnya keterampilan menulis puisi tersebut dikarenakan guru yang hanya memberikan pelajaran tentang teori puisi. Untuk membantu dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa membutuhkan media untuk mempermudah merangsang imajinasinya. Dengan adanya media pembelajaran, daya imajinasi siswa akan terangsang dan lebih bersemangat. Salah satu media yang cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah media lingkungan sekitar. Melalui pengamatan media lingkungan sekitar, siswa dapat mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitar mereka dengan kelima panca indera. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh media lingkungan sekitar terhadap keterampilan menulis puisi bebas. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan awal dan keterampilan akhir siswa dalam menulis puisi bebas. Peneliti menggunakan *Pre-Eksperimental* dengan desain *One Group Pretet-Post-Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN I Nagarasari kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2016-2017 dengan teknik pengambilan sampel kuota dengan jumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Penelitian ini diawali dengan *pretest*, dua kali perlakuan, dan diakhiri dengan *posttest*. Data yang didapatkan dari tes selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif. Hasil *pretest* menunjukkan masih ada siswa yang berada pada interval kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media lingkungan sekitar, tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan data penelitian didapatkan hasil bahwa pengaruh media lingkungan sekitar terhadap keterampilan puisi adalah $asym\ sig\ sebesar\ 0,000 < 0,05$ sehingga diterimanya H_a (hipotesis alternatif) dan ditolakny H_0 (Hipotesis nol).

Kata Kunci: keterampilan menulis puisi, media lingkungan sekitar.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah aspek yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam interaksi ini terdapat informasi atau pesan yang akan disampaikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Tarigan (1982, hlm. 1) "keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*)". Keterampilan satu dengan keterampilan yang lain saling melengkapi. Hasil akhir dari seluruh komponen berbahasa adalah komponen menulis. Komponen menulis menjadi komponen yang cukup rumit dari empat keterampilan bahasa tersebut.

Komponen menulis dikatakan rumit karena menulis bukan hanya sekedar menyalin simbol-simbol melainkan menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Salah satu kegiatan menulis dalam bahasa adalah menulis sastra.

Karya sastra yang dibahas dalam penelitian ini yaitu puisi. Puisi produktif dan kreatif. Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi hanya menerapkan hakikat puisi dan contoh-contoh

puisi tanpa melatih keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi membutuhkan media yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa. Menurut (dalam Aqib, 2015, hlm. 48) "pengetahuan yang kita miliki didapatkan dari : (1) 75 % dari melihat, (2) 13 % dari pendengar (3) 12 % dari mengecap, mencium, dan meraba".

Dengan demikian siswa membutuhkan media yang lebih nyata untuk dapat diamati. Berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis berpendapat bahwa media lingkungan sekitar dapat mempengaruhi keterampilan menulis puisi. Karena media lingkungan sekitar ini lebih konkrit, dan siswa dapat mengamati sendiri. Siswa akan mudah mendapatkan inspirasi untuk menulis puisi. Lingkungan sekitar ini berupa lingkungan di sekitar sekolah. Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh siswa, akan membuat pembelajaran yang dilakukan lebih aktif, siswa mencari dan menemukan ide berdasarkan pengamatan panca inderanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian *Pre Experimen* dengan judul "Pengaruh Media Lingkungan Sekitar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas di Kelas V B SD Negeri 1 Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya".

Yasin dalam dari Sri Suhita (1996, hlm. 2) 'puisi sebagai suatu karangan yang mengandung irama. Irama merupakan ciri

puisi yang membedakan prosa'. Puisi adalah karya sastra yang indah dengan diberikan irama dengan bunyi, serta menggunakan pemilihan kata yang tepat. Fokus pada penelitian ini yaitu meneliti keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas.

Menurut Cahaya, N. (2014, hlm. 528) "menulis puisi bebas merupakan bentuk menulis yang amat bermanfaat bagi siswa, melalui menulis siswa dapat mengekspresikan diri, melatih kepekaan dan kekayaan bahasa, mengembangkan kosa kata dengan tepat, hidup, dan variatif, dan mengidentifikasi obyek, suasana, peristiwa, dan situasi tertentu". Melalui puisi bebas, siswa dapat mengekspresikan gagasannya melalui tulisan. Dengan demikian, perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa akan terus bertambah. Siswa berlatih membuat puisi tentang peristiwa dan suasana yang ada di sekitarnya, dengan seperti itu siswa dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa tulis.

"Free verse is just that lines of poetry that are written without rules: no regular beat and no rhyme. The point of free verse is not that it has thrown the traditional rules of poetry out of the window; it means that every poet who writes in this form must work to create his her own rules. These rules are based on our personal thought patterns, our breath patterns, our sense of how the poem should look on the page, our deepest feelings about its self. Free verse grants us the freedom to find our own rhythm, our own heartbeat, rather than traditionalr hymed-and-metered poetry,

which insist that we follow the patterns laid down by others" (Ron P, 1987, hlm. 85).

Padget berpendapat bahwa puisi bebas adalah puisi yang ditulis tanpa adanya aturan seperti irama dan rima. Poin dari puisi bebas adalah lepas dari aturan puisi pada biasanya. Ini artinya penulis memiliki aturan sendiri. Aturan tersebut tergantung pada pola tersendiri, pola irama, dan bagaimana rasa dari puisi yang kita tulis di kertas, dan perasaan terdalam.

Puisi bebas disebut juga dengan puisi baru, yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan yang mana bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima

Tujuan umum pembelajaran puisi dalam kurikulum yaitu pengetahuan dasar tentang sastra dan Bahasa Indonesia dan agar siswa memiliki keterampilan membaca dan menulis puisi dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran yang difokuskan pada penelitian ini adalah siswa dapat menuliskan puisi bebas melalui media lingkungan sekitar dengan pilihan kata-kata yang tepat. Puisi dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Waluyo (dalam Hidayat, dkk. 2016, hlm. 25) :

'puisi dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur fisik dan batin. Struktur fisik puisi meliputi diksi, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), verifikasi, dan tata wajah puisi. Sedangkan struktur batin puisi meliputi

tema, perasaan penyair, nada suasana, dan amanat. Penelitian ini difokuskan kepada 5 aspek yaitu tema, diksi, citraan, gaya bahasa, dan amanat.

Tema adalah ide atau gagasan pokok yang dikemukakan yang akan menjadi keseluruhan makna puisi. Diksi adalah pemilihan kata yang tepat pada puisi. Citraan adalah susunan kata yang mengungkapkan pengalaman alat indera yang dituangkan dalam bentuk puisi, seperti penglihatan, pendengaran, pengecap, pembauan, dan perabaan. Gaya bahasa adalah cara pengarang untuk mengungkapkan suatu makna dengan secara tidak langsung. Unsur yang terakhir adalah amanat. Amanat adalah pesan moral yang disampaikan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat kepada pembaca melalui puisi yang ditulisnya.

Menurut Har (dalam Salimah, 2015, hlm. 37) memberikan empat langkah mudah dan sederhana dalam menulis puisi sebagai berikut: (a) Memikirkan tema yang hendak ditulis, (b) membuat bagian-bagian puisi, (c) Menulis buruk dan cepat, dan (d) Mengedit.

Memikirkan tema yang hendak ditulis, yaitu puisi mempunyai sesuatu yang hendak diungkapkan. Ungkapan tersebut bisa berupa ungkapan perasaan, pengalaman, atau pun berupa imajinasi siswa. Membuat bagian – bagian puisi, yaitu puisi terdiri dari beberapa bait, jadi langkah kedua menentukan bagian yang akan menjadi bait. Setiap bait diisi

dengan baris-baris yang melukiskan bagan tersebut. Menulis buruk dan cepat, Siswa terkadang kesulitan menuliskan sesuatu di kertas karena siswa menginginkan tulisan yang bagus. Hal ini membebani pikiran sehingga siswa justru tidak menuliskan apapun. Menulis buruk adalah satu solusi untuk menghilangkan beban yang dialami siswa tersebut karena dengan menulis buruk nantinya siswa dapat melakukan perbaikan agar tulisannya lebih bagus, sedangkan menulis cepat adalah menulis ide atau gagasan yang terlintas saat itu tanpa perlu mempertimbangkan apapun. Terakhir adalah mengedit, yaitu menilai kembali kata - kata yang ditulis dan mengubahnya sehingga menjadi kata-kata yang lebih bagus. Pada langkah ini siswa membaca kembali baris-baris puisi yang sudah ditulis dan menilai keindahan kata yang digunakan.

Sumiyadi, dkk. (1997, hlm. 62) kriteria penilaian penulisan puisi dapat bertolak dari kemampuan peserta dalam membangun harmoni atau keselarasan unsur-unsur puisi. Misalnya peserta dapat memerhatikan ketepatan peserta dalam menyusun citraan, diksi, majas, rima, irama dan tipografi". Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian produk yang mencakup 5 aspek yang terdapat pada unsur puisi yaitu tema, diksi, citraan, gaya bahasa, dan amanat. Masing-masing aspek memiliki skor yang sama yaitu 4.

Dalam pembelajaran menulis puisi digunakan media pembelajaran. Kosasih (dalam Dasnah, 2012, hlm. 2) berpendapat 'bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa'. Dengan adanya media pembelajaran membangkitkan kemauan siswa untuk semangat dalam pembelajaran.

Media yang dipilih dalam pembelajaran menulis puisi bebas yaitu media lingkungan sekitar. Media lingkungan sekitar dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu menulis puisi tentang lingkungan sekitar, media tersebut sesuai untuk membangkitkan imajinasi siswa, sesuai dengan karakteristik siswa yang sedang berada dalam masa operasional konkrit, sehingga membutuhkan media yang nyata. Selain itu media lingkungan sekitar juga efektif untuk membantu siswa dalam mencari ide dalam menulis puisi.

Riyana, dkk. (2007, hlm. 216) "lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling siswa, (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal".

Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dipelajari oleh siswa. Penggunaan lingkungan sebagai media menulis puisi memungkinkan siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran karena aktivitas pembelajaran didasarkan pada pengamatan objek langsung. Keuntungan menggunakan media lingkungan sekitar pada pembelajaran menulis puisi yaitu kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan, siswa dihadapkan pada situasi yang sebenarnya, banyak hal yang dapat diamati secara langsung. Hasil pengamatan tersebut berupa gagasan siswa yang kemudian dapat dikembangkan menjadi sebuah puisi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara peneliti untuk mendapatkan data. Sugiyono (2012, hlm. 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre Eksperimental Design (nondesigns)*. Penelitian eksperimen adalah cara peneliti untuk meneliti kelas dengan cara diberikan perlakuan tertentu. Bentuk yang dipilih yaitu *One Group Pretestt-Posttest Design*. Pada penelitian ini dilakukan tes kemampuan awal siswa dengan cara memberikan tes menulis puisi bebas. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media lingkungan sekitar, siswa diberikan *posttest* dengan test menulis puisi bebas. *Posttest* dilakukan untuk

mengetahui keterampilan akhir siswa dalam menulis puisi bebas.

Penelitian dilaksanakan di SDN I Nagarasari dengan alasan belum dilaksanakannya pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan sekitar. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN I Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Sedangkan sampel pada penelitian ini siswa kelas V B SDN I Nagarasari Kota Tasikmalaya dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan observasi. Teknik tes bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yang meliputi *pretest* atau tes sebelum perlakuan dan *posttest* yaitu test yang diberikan setelah perlakuan, sedangkan observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) "Instrumen adalah alat ukur dalam penelitian". Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa

penilaian produk dan lembar observasi. Penilaian produk untuk menilai keterampilan menulis puisi berisi 5 aspek yang meliputi tema, diksi, citraan, gaya bahasa, dan amanat. Instrumen yang kedua yaitu observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media lingkungan sekitar terhadap keterampilan menulis puisi bebas di SDN I Nagarasari. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data keterampilan menulis puisi bebas siswa sebagai berikut

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest*

N	Valid	22	Pre-Test
	Missing	0	
	Mean		10.59
	Median		10.82
	Mode		11
	Std. Deviation		1.583
	Minimum		8
	Maximum		13
	Sum		233

Hasil yang berikutnya adalah hasil *posttest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui keterampilan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *posttest* yang didapatkan saat penelitian:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data
Hasil *Posttest*

N	Valid	22	Post-test
	<i>Missing</i>	0	
	<i>Mean</i>		17,41
	<i>Median</i>		17,82
	<i>Mode</i>		18
	<i>Std. Deviation</i>		2.085
	<i>Minimum</i>		12
	<i>Maximum</i>		20
	<i>Sum</i>		383

Berdasarkan deskripsi hasil *pretestt* dan *posttest*, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan pada pembelajaran menulis puisi bebas. Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas terhadap hasil *pretestt* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan awal siswa dalam menulis puisi masih ada yang masih termasuk ke dalam kategori rendah. Siswa diberikan perlakuan sebanyak dua kali menggunakan media lingkungan sekitar kemudian diberikan *posttest*. Setelah data *posttest* diolah ternyata terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Riyana, dkk. (2007, hlm. 216) "lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling siswa, (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan

pembelajaran secara lebih optimal". Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media lingkungan sekitar berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa.

Berdasarkan analisis dan temuan pada pembahasan penelitian pada pembelajaran menulis puisi masih ada siswa yang termasuk kedalam kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 4 orang siswa dengan persentase 18% yang termasuk ke dalam kategori rendah. 12 siswa termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 55% dan 6 siswa termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 22%.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media lingkungan sekitar terlihat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis puisi bebas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan interval kategori *posttest* keterampilan menulis puisi bebas tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah, 3 orang siswa memiliki kategori tinggi dengan persentase 14% dan 19 orang siswa memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 86%.

Proses pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan media lingkungan sekitar lebih membuat siswa aktif, menunjukkan minat terhadap pelajaran, aktif dalam pembelajaran, dan mampu membuat

siswa menulis puisi sendiri dengan pilihan kata yang tepat. Pembelajaran menulis puisi bebas, perlu menggunakan media lingkungan sekitar untuk membantu siswa menemukan imajinasinya berdasarkan pengamatan panca inderanya dan mampu menuangkan imajinasinya dalam bentuk kata-kata untuk kemudian dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media lingkungan sekitar terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa. Hal tersebut juga dibuktikan dengan perolehan $Asymp\ sig\ 0,000 < 0,05$ sehingga diterimanya H_a (Hipotesis Alternatif) dan ditolaknyanya H_0 (Hipotesis Nol).

SIMPULAN

Keterampilan siswa pada materi menulis puisi bebas sebelum menggunakan media lingkungan sekitar masih ada siswa yang berada pada kategori rendah hal ini dapat dilihat dari nilai *pretest* yang telah dilakukan 6 orang termasuk kategori tinggi, 12 orang siswa termasuk kategori sedang, dan 4 orang siswa termasuk kategori rendah. Keterampilan siswa pada materi menulis puisi bebas setelah menggunakan media lingkungan sekitar meningkat dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Data penelitian menunjukkan nilai *posttest* sebanyak 19 orang termasuk kategori sangat tinggi, 3 orang siswa termasuk kategori tinggi, dan

tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Proses pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan media lingkungan sekitar lebih membuat siswa aktif, menunjukkan minat terhadap pelajaran, aktif dalam pembelajaran, dan mampu membuat siswa menulis puisi sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2015). *Model, Metode, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Afnita, dkk. (2013). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2). E318-398.
- Dasnah. (2012). Peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui media pembelajaran musik instrumental pada siswa kelas vb semester ii SD IT Birrul Waalidain, tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan*, 2 (1). 1-10.
- Hidayat, C. A. (2016). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN I Nagarasari. *Jurnal Pedidaktika*. 3 (1). 24-31.
- Riyana, dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: Upi Press.
- Salimah, F. (2015). *Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 3 Seliling Tahun Ajaran 2013/2015*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyadi, dkk. (1997). *Sanggar Sastra*. Jakarta: Depdikbud.

- Sri Suhinta, dkk. (1996). *Apresiasi Puisi*.
Jakarta: DEPDIBUD.
- Tarigan, Henry Guntur. (1982). *Menulis
Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa.